

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. 2019. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam. 87(1,2), 149–200.
- Aristianto, A. 2018. Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, 22–23. doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004
- Auliaturridha, W. S., Budiwati, N., & Anjardiani, L. 2012. Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.
- Awotide, B. A., T. T. Awoyemi and A. Diagne. 2011. Factor Influencing The Use of Good Quality Improved Rice in Nigeria: Implication for Sustainable Rice Productivity OIDA International Journal of Sustainable development 02:09 (2011): 53-67
- Balitbangtan. 2015. Pedoman Umum Pengembangan Modal kawasan Mandiri Benih Padi, Jagung dan Kedelai. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPS Pinrang, B. 2020. Statistik Tanaman Holtikultura Kabupaten Pinrang.
- Cristea, A. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Revista Brasileira de Ergonomia, 9(2), 10.doi.org/10.5151/cidi2017-060.
- Darmaga, J. R., Ipb, K., & Bogor, D. 2011. Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Penangkaran Benih Padi Pola Kemitraan Di Kabupaten Subang: Pendekatan Stochastic Frontier Analysis Beras Merupakan Komoditas Strategis Yang Berperan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan, Ketahanan Ekonomi Dan Stabilitas.
- Darmawan, J. A., & Rochdiani, D. 2019. Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus Pada Cv . Tunas Pangan Jaya Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya) Tunas Pangan Jaya In Arja. 6 Nomor 3 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh), 620–626.
- Erniyati. 2010. Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat. Jakarta Utara.
- Han, E. S., & Goleman, Daniel Boyatzis, Richard; Mckee, A. 2019. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Hutapea, Y., Pengkajian, B., Pertanian, T., & Selatan, S. 2018. Analisis Perbandingan Pendapatan Penangkaran Benih Padi Pada Tiga Agroekosistem di Sumatera Selatan. Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi, 21 No 1 (83), 49–61.
- Ishaq, I. 2009. Petunjuk Teknis Penangkaran Benih Padi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat. Jawa Barat.
- Janosik, S. M. 2005. Pendampingan Adalah Kunci Keberhasilan Penyediaan Benih Padi di Kabupaten Timur Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. NASPA Journal, 42(4), 1. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.
- Kusnadi, D., D. H. Sudjaya., Z. Normansyah. 2015. Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang (Studi Kasus pada Seorang Penangkar Benih di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Agroinfo Galuh. Vol.1(2). Ciamis.
- Lindu Rhamona. 2018. Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Munarfa, A. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Jurnal Agribisnis, 1–19.
- Novitasari, M. P., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. 2018. Benih Padi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus : Kerja Kabupaten Boyolali).

- Nurasa T, Sayaka B. 2009. Pengaruh Subsidi Benih Terhadap Produktivitas Padi di Jawa Timur. *SOCA: Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness*. 9(1):31-45.
- Nurhayati, N. 2017. Teori Pendapatan dan Total Revenue. *Skripsi Bab II*, 9–31. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Nursyamsiah, D. 2013. Padi Konsumsi (Studi Kasus di Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor).
- Nurul, Mas'ud Waqiah. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di daerah Istimewa Yogyakarta. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Oliver J. 2013. *Metode Penelitian*, 3754. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Purnamayani, R. 2012. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi Badan Penelitian & Pengembangan Pertanian 2012.
- Qomariah, R., Pribadi, Y., Sabur, A. 2014. Pendahuluan Metodologi Kemitraan Pemasaran Benih Padi Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. 281–289.
- Rahayu, S. R. I., & Nugrahini, D. W. I. S. 2020. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.
- Rahim, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rhamona, L. 2018. Kabupaten Ogan Ilir Certified Rice Seeds Marketing Analysis In Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District Program Studi Agribisnis.
- Rustam, W. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *E-Jurnal Agrotekbis*, 2(6), 634–638.
- Sari, A. K. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–26.
- Sartika, M. D. 2017. Analisis Pendapatan Petani Penangkar Benih Padi (Universitas Medan Area). *Sciences*, A. 2018. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (Journal of Agribusiness Sciences)*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Setyono A, U.S Nugraha, Dewi Indsari dan A.S, .Yahya. 2019. Sistem Usaha Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Tasikmalaya.
- Suryani. 2017. *Metode Penelitian*. *Metode Penelitian*, 52(1), 1–5.
- Susanti, D. R. 2017. Analisis Pendapatan, Resiko, dan Kesejahteraan Petani Penangkar BenihPadi Program Desa Mandiri Benih di Kabupaten Pringsewu.
- Syukur, A. 2007. Analisis Pendapatan Petani Dalam Sistim Pemasaran Jagung Di Kabupaten Jeneponto.
- Taufik, M. (BPTP S. S. 2019. Analisis Penyebaran Varietas Unggul Baru Padi Dalam Upaya Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Di Sulawesi Selatan, *Buletin Inovasi*.
- Triyanto, J., Janjua, P. Z., Samad, G., Khan, N., Ishaq, M., Rumiati, A. T., Permatasari, E. O., Bakkelund, J., Karlsen, R, Tohirin, M. 2017. Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Ubaedillah, A & Rusman, Y. 2003. Penetapan Harga pada Sistem Pemasaran (Suatu Kasus di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis).
- Widyastuti, P., & Novian, M. H. 2018. Pengembangan Usaha Tanaman Hias dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi pada Sentra Tanaman Hias di Jakarta

- Utara). Conference on Management and Behavioral Studies, 192–204.
- Yanti, S. 2014. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Yustiara. 2011. Evaluasi Kemitraan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat. Kasus Kemitraan: PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang). Institut Pertanian Bogor. Bogor

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian Responden

A. IDENTITAS RESPONDEN

I. IDENTITAS PENANGKAR BENIH

1. Nama Penangkar Benih :
2. Nama Ketua Penangkar :
3. No Hp :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama menjadi Penangkar :tahun
6. Jumlah Petani yang Terlibat :
7. Jenis Penangkar : Mandiri / Mitra Perusahaan / Mitra Pemda
8. Pendapatan diluar usaha tani :
9. Pengeluaran di luar usaha tani :
10. Tanggungan keluarga :

II. SUMBERDAYA

1. Sumberdaya Lahan

No	Lahan	Luas	Status Kepemilikan
1.	Sawah		
2.	Lantai Penjemuran		
3.	Gudang		
4.	Dll		

2. Berapakah luas lahan garapan bapak?

No	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (m)
1.	Milik Sendiri	
2.	Sewa	
3.	Bagi Hasil	
4.	Jumlah	

3. Peralahan apa saja yang digunakan ?

No	Nama	Jumlah (unit)	Lahan Pemakaian/Kapasitas
1.	Seed Cleaner		
2.	Hand Sealer		
3.		
4.		
5.	Dll		

4. Berapakah jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha tani tersebut?
5. Darimana bapak memperoleh wawasan tentang penangkaran benih padi?

III. KEGIATAN-KEGIATAN DALAM USAHA TANI

1. Dalam satu tahun bapak berapa kali panen?
2. Input apa saja yang bapak gunakan dalam melakukan kegiatan penangkaran benih padi?
3. Bagaimana cara perawatan yang dilakukan selama proses penanaman untuk dapat menghasilkan benih padi yang berkualitas?
4. Bagaimana cara bapak memanen?
5. Berapa hari pengumpulan dan pemilihan benih?
6. Berapa lama waktu yang digunakan untuk menjemur gabah/calon benih untuk siap menjadi benih?
7. Setelah panen lahan dibiarkan dulu atau langsung digunakan untuk penanaman?
8. Cara-cara apa yang dilakukan untuk mengembangkan benih padi?
9. Apa ciri khusus yang membedakan benih padi berkualitas dengan benih padi biasa?
10. Apakah ada jaminan jika benih padi tidak sesuai dengan yang diinginkan konsumen?
11. Kegiatan promosi apa saja yang dilakukan usaha penangkar benih dalam memasarkan benih padi yang diproduksi?
12. Bagaimana cara bapak menutupi jumlah kekurangan produksi jika terjadi gagal panen agar tidak merugikan kelompok tani?

IV. MITRA

1. Dimana bapak memperoleh wawasan tentang penangkaran benih padi?
2. Adakah bantuan yang diberikan dari Pemerintah? Jika ada tolong jelaskan.
3. Dari mana bapak memperoleh input yang digunakan selama proses penanaman?
4. Bagaimana cara bapak bekerjasama antar anggota kelompok usaha penangkar?
5. Siapa saja yang menjadi stakeholder bapak dalam melakukan kegiatan usahapenangkaran benih padi?
6. Adakah pedagang/pemasok benih yang bapak ajak bekerjasama dalam memasarkan atau menjual benih hasil produksi kelompok tani bapak?

V. PASAR

1. Dimana bapak menjual hasil produksi benih padi yang dihasilkan dari kelompok usaha penangkaran benih padi bapak?
2. Kegiatan promosi apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani bapak dalam memasarkan benih padi yang diproduksi?
3. Apakah kegiatan promosi yang dilakukan itu sudah efektif?
4. Apakah kelompok tani bapak telah memiliki toko untuk memasarkan produk benih padi yang diproduksi?

VI. MEMELIHARA PELANGGAN

1. Apakah ada jaminan jika benih padi tidak sesuai dengan yang diinginkan konsumen?
2. Adakah potongan harga yang diberikan pada konsumen? Jika ada, berapa jumlah minimal yang ditetapkan agar konsumen memperoleh potongan harga?
3. Bagaimana sistem pembayaran yang diterapkan dalam menjual produk benih padi?
4. Bagaimana penetapan harga yang dilakukan?

5. Apakah terdapat perbedaan harga antara produk kelompok tani bapak dengan hargabenih padi lainnya?
6. Berapakah harga jual benih padi tiap karung/kg?

VII. DISTRIBUSI BENIH ATAU CALON BENIH

1. Apakah kelompok tani bapak memiliki kelompok (pelanggan tetap) dalam distribusi?
2. Daerah mana saja yang merupakan daerah pemasaran benih padi hasil produksikelompok tani bapak?
3. Jenis transportasi apa yang bapak gunakan untuk mendistribusikan benih (kendaraanpribadi/sewa/kerjasama dengan pedagang)?
4. Bagaimana frekuensi pendistribusian benih yang dilakukan kelompok tani?

B. PROSES PRODUKSI BAKAL BENIH/CALON BENIH

I. SUMBER BENIH

1. Apakah gabah (calon benih) yang dimiliki di produksi :
 - a. Di lahan sendiri
 - b. Dilahan mitra petani

No	Lahan	Luas (Ha)	Produksi	Harga
1.	Milik sendiri			
2.	Mitra petani			
3.	Sewa			

2. Sarana produksi apa yang bapak gunakan dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan benih padi berkualitas?

II. PENANAMAN

1. Sistem tanam apa yang bapak gunakan ? (tabela, jejar legowo, dll)
2. Masalah apa yang biasa bapak hadapi selama kegiatan usaha tani?
3. Bagaimana penanganan yang dilakukan dalam proses penanaman selama 1 musim tanam?
 - a. Frekuensi penyiangan
 - b. Frekuensi pemberian pupuk
 - c. Frekuensi pemberian pestisida
4. Alat apa saja yang bapak gunakan dalam proses penanaman?

No	Lahan	Jumlah (unit)	Kepemilikan
1.	Hand Sprayer		
2.	Mesin Tanam		
3.	Dll		

5. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?
6. Bagaimana sistem pembayaran yang digunakan dalam memberikan upah tenaga kerjayang digunakan?

III. PANEN

1. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan pada 1 musim tanam?
2. Alat apa yang digunakan saat melakukan pemanenan? Jika ada, bagaimana status kepemilikan (sewa, milik sendiri)?
3. Apakah ada tenaga kerja yang digunakan saat panen? Jika ada, berapa?
4. Bagaimana sistem pembayaran yang digunakan?
5. Bagaimana proses tahapan panen hingga pasca panen yang digunakan?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses pengemasan hingga menghasilkan produk benih padi siap jual?

IV. MANAJEMEN PEMASARAN BENIH

1. Benih yang diproduksi selama ini dijual dalam bentuk apa?
 - a. Calon benih (harga/kg) = Rp
 - b. Benih yang tidak dilabel (harga/kg) = Rp
 - c. Benih bersertifikat (harga/kg) = Rp
2. Bila dijual dalam bentuk calon benih (gabah kering panen). Siapa yang membeli?
 - a. Mitra Pemerintah :
 - b. Mitra BUMN :
 - c. Mitra Swasta :
3. Berapa selisi harga antara calon benih yang dijual dengan harga gabah kering panen saat penjualan?
 - a. Harga gabah kering panen/kg = Rp
 - b. Harga calon benih/kg = Rp
4. Apa saja kewajiban mitra dalam pelaksanaan perbenihan yang bapak kelola? Apakah kewajiban mitra dikembalikan atau tidak (bagian dan bentuk kerjasama)

Kewajiban Mitra	Jenis Mitra			Pengembalian Modal Mitra (Ya/Tidak)		
	Pemerintah	BUMN	Swasta	Pemerintah	BUMN	Swasta
Benih induk						
Pupuk						
Obat-obatan						

5. Apakah semua hasil perbenihan dapat dibeli oleh mitra?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Bila tidak, berapa persen dari produksi perbenihan yang dapat dibeli oleh mitra?

.....%
7. Bagaimana sistem pembayaran dari calon benih dan mitra ke penangkar?
 - a. Dibayar langsung
 - b. Pinjam
8. Apabila pinjam, berapa lama waktu yang diberikan kepada mitra untuk membayar dan melunasi?

..... Minggu
9. Bila dijual dalam bentuk benih bersertifikat, bagaimana sistem perbenihan? (*hanya*

diisi jika tidak bermitra)

a. Dijual pada anggota kelompok dg harga/kg = Rp

.....

b. Dijual pada kios/pnyalur benih dg harga/kg = Rp

.....

c. Dijual ke perusahaan benih dg harga/kg = Rp

.....

d. Dijual ke pemerintah kabupaten dg harga/kg = Rp

.....

10. Berapa luas lahan perbenihan yang mampu ditangani penangkaran bapak mulai dari persiapan tanam-pemeliharaan-panen-prosesing benih sampai pemasaran benih bersertifikat/musim tanam = ha, = ton

Kuisisioner Responden Petani

Nama :
 No. Telepon :
 Alamat :

A. Informasi Umur Responden

1. Jenis kelamin :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Status :
5. Jumlah tanggungan..... orang
6. Pekerjaan : () utama () sampingan
7. Pengalaman berusaha : 1) Bertani padi tahun
 2) Penangkar benih padi tahun
- a. Alasan melakukan : () Melanjutan usaha orang tuapenangkaran benih padi
 () Diajak
 () Pendapatan lebih besar) Lainnya
8. Periode panen :

B. Sumber Daya

1. Luas Lahan

No	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1.	Milik Sendiri	
2.	Sewa	
3.	Bagi Hasil	
4.	Dll	

a. Lahan Milik

Jenis Lahan	Luas Kepemilikan Lahan (Ha)		
	Digarap sendiri	Digarap Orang Lain	Total
Sawah Irigasi			
Sawah Tadah Hujan			
Kebun			
Total			

b. Lahan Bukan Milik

Jenis Lahan	Luas Kepemilikan Lahan (Ha)		
	Digarap sendiri	Digarap Orang Lain	Total
Sawah Irigasi			
Sawah Tadah Hujan			
Kebun			
Total			

2. Peralatan

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/unit)	Harga Sewa (Rp)
1.	Cangkul			
2.	Traktor			
3.	Sabit			
4.	Handsprayer			
5.	Karung			
6.	Terpal			
7.	Garu			
8.	Komposan			
9.	Tolok			
10.	Timbangan			
11.	Traser			
12.			
13.			

3. Tenaga Kerja

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Jam Kerja		Biaya
			Penuh	Paruh Waktu	
1.	Keluarga				
2.	Upahan (Sewa)				

4. Sumber Modal

1. Sendiri ()
2. Pinjaman, sebesar Rp..... ()
3. Bantuan, sebesar Rp.....()

C. Kegiatan Usahatani

1. Persiapan Lahan

No.	Kegiatan	Keterangan (Alat dan Biaya)
1.	Pembongkaran Tanah	
2.	Perataan/Pelumpuran	
3.	Pemupukan	

2. Pembibitan/Penyemaian

Pembibitan	Keterangan
Persiapan Lahan Benih Pemupukan Dasar Luas lahan pembibitan (m ² ,bedeng) Varietas Benih Jumlah benih (Kg) Jarak tanam benih (cm) Lama persiapan benih (Jam) Penaburan Benih Lama pembibitan (hari)	

3. Penanaman

Penanaman	Keterangan
Jarak tanam bibit (cm) Kedalaman penanaman bibit (cm) Alat menanam (mesin/manual) Lama proses penanaman Upah penanaman (Rp)	

4. Pemeliharaan Tanaman

Proses Pemeliharaan		Keterangan
Penyulaman	Frekuensi Penyulaman	
Pengairan	Ketika Berumur	
Penyiangan	Frekuensi Pengairan	
	Lama proses Pengairan	
Pengontrolan tanaman	Alat yang digunakan	
	Frekuensi Penyiangan	
	Ketika tanaman berumur	
	Lama proses penyiangan	
	Frekuensi pengontrolan	
	Lama waktu pengontrolan	

5. Pemupukan

a. Pupuk diperoleh dari :

b. Frekuensi pemupukan.....kali

c. Proses pemupukan : 1. Pemupukan I setelah.....hari sesudah tanam
 2. Pemupukan II setelah hari sesudah tanam
 3. Pemupukan III setelah hari sesudah tanam

d. Penggunaan pupuk (luas lahan.....)

Jenis Pupuk	Fisik (Kg, liter)/Ha	Total Nilai (Rp)/satuan
Urea		
SP36		
NPK Ponska		
ZA		
Cair		

6. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

a. Secara fisik (perangkap) :

b. Secara Kimia :

No	Jenis Pestisida	Fisik (Kg, liter)/Ha	Total Nilai (Rp)/satuan
1.	Insektisida		
2.	Herbisida		
3.	Obat perangsang		

7. Roguing

Kegiatan Penyeleksian :

Fase Pertumbuhan	Kegiatan
Stadium Vegetatif Awal (Setelah muncul bibit) Stadium Vegetatif Akhir/Anakan Maksimum (Awal pertumbuhan tanaman) Stadium Generatif Awal/Berbunga Stadium Generatif Akhir/Pemasakan (Sebelum Panen)	

8. Panen

a. Umur Panen..... (Hari)

b. Alat yang digunakan : Manual (manusia)/Mesin
(Combain Harvester) ()
Sewa () milik
sendiri

c. Jumlah produksi pada 1 kali musim tanam :

d. Jumlah tenaga kerja saat panen :

e. Sistem pembayaran yang digunakan :

D. Pendapatan Usahatani

1. Pendapatan usahatani

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Produksi	Kg			
Total					
2.	Saprodi				
	- Benih	Kg			
	- Urea	Kg			
	- SP36	Kg			
	- Ponska	Kg			
	- Pupuk Organik	Kg			
	- Obat-obatan	Kg/L			
	-	Kg/L			
Total					
3.	T. Kerja Bayaran				
	a. Pengolahan Lahan	HOK			
	b. Penanaman	HOK			
	c. Pemeliharaan	HOK			
	d. Panen	HOK			
	e. Transportasi				
Total					
4.	Pajak/Iuran/MT				
	- Pajak	Ha			
	- Iuran	Ha			
Total					
5.	Total Biaya/MT (2+3+4)				

2. Biaya Usahatani Lainnya (Luas lahan)

Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
Iuran irigasi/ beli air	
Iuran Desa	
Pajak	
Sewa Lahan	
Biaya Transportasi	
Lainnya	

3. Penerimaan Hasil Produksi (Luas Lahan.....)

No	Produksi	Benih Padi	
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)
1.	Penjualan Calon Benih ke Mitra		
2.	Konsumsi Pribadi		
3.		

E. Sistem Pemasaran

a. Kegiatan Penjualan

Lembaga Pemasaran	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Penjualan (Kg)	Sistem Pembayaran	Pasar yang Dituju

b. Bagaimana penentuan harga jual?

c. Berapa besarnya biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk :

Biaya Tenaga Kerja = Rp/Kg

- Biaya Pengangkutan = Rp/Kg

- Biaya Pengemasan = Rp/Kg

- Biaya Penyimpanan = Rp/Kg

- Biaya Lain-lain = Rp/Kg

d. Bagaimana kegiatan promosi yang dilakukan?

e. Apakah bapak mendapat kesulitan dalam pemasaran benih padi?

() Ya () Tidak

Jika Ya, kesulitan dalam bentuk apa :

F. Sumber Sarana Produksi/Input

4. Benih.....(Bantuan/Pinjaman/Beli)

5. Pupuk.....(Bantuan/Pinjaman/Beli)

6. Obat-obatan/Pestisida.....(Bantuan/Pinjaman/Beli)

Lampiran 2. Luas Panen dan Jumlah Produksi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2020

No	Komoditas Padi	2018	2019	2020
1.	Luas Panen (Ha)	1.185.484,10	1.010.188,75	978.192,54
2.	Produksi (ton)	5.952.616,45	5.064.166,96	4.678.413,48

Lampiran 3. Luas Panen dan Jumlah Produksi Di Kecamatan Cempa tahun 2018-2020.

No	Komoditas Padi	2018	2019
1.	Luas Panen (Ha)	105.726	97.975,29
2.	Produksi (ton)	629.909	589.515,24

Lampiran 4. Identitas Responden Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Nama Petani	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1.	Makkasau	47	SMA	5
2.	Kacong	65	S1	7
3.	Gato	50	SMP	4
4.	Hamsah	40	SMA	4
5.	Aslan	37	SMA	4
6.	Saipul	37	SMA	4
7.	Ma'ruf	47	SMA	4

Lampiran 5. Identitas Pengelolaan Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Nama Petani	Luas (Ha)	Varietas	Produksi (Kg)
1.	Makkasau	1.8	Inpari 32	12.600
2.	Kacong	2.7	Inpari 32	18.900
3.	Gato	1	Inpari 32	7.000
4.	Hamsah	0.5	Inpari 32	3.500
5.	Aslan	1	Inpari 32	7.000
6.	Saipul	2.5	Inpari 32	17.500
7.	Ma'ruf	0.5	Inpari 32	3.500
Total		10	Inpari 32	70.000

Lampiran 6. Penerimaan Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Nama Petani	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kg)	Produksi/ Ha	Harga/Kg (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Makkasau	1.8	13.000	7.222	4.900,-	63.700.000,-
2.	Kacong	2.7	19.000	7.037	4.900,-	93.100.000,-
3.	Gato	1	7.000	7.000	4.900,-	34.300.000,-
4.	Hamsah	0.5	3.700	7.400	4.900,-	18.130.000,-
5.	Aslan	1	7.000	7.000	4.900,-	34.300.000,-
6.	Saipul	2.5	17.000	6.800	4.900,-	83.300.000,-
7.	Ma'ruf	0.5	3.300	6.600	4.900,-	16.170.000,-
Jumlah		10	70.000	49.059	34.300,-	343.000.000,-
Rata-rata		1,42	10.000	4.905	4.900,-	49.000.000,-
Penggunaan/Ha		1	7.000	7.008	4.900,-	34.300.000,-

Lampiran 7. Saprodi Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Nama Petani	Saprodi (Kg/Liter/Ha)					
		Benih Inpari 32	NPK Ponska	Urea	ZA	Insektisida	Fungisida
1	Makkasau	45	450	270	180	5,4	0,45
2	Kacong	67,5	675	405	270	8,1	0,675
3	Gato	25	250	150	100	3	0,25
4	Hamsah	12,5	125	75	50	1,5	0,125
5	Aslan	25	250	150	100	3	0,25
6	Saipul	62,5	625	375	250	7,5	0,625
7	Ma'ruf	12,5	125	75	50	1,5	0,125
	Jumlah	250	2.500	1.500	1.000	30	3
	Rata-rata	35,7	357.14	214.29	142.86	4,29	0,36
	Penggunaan/Ha	25	250	150	100	3	0,25

Lampiran 8. Harga Saprodi Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Nama Petani	Benih Inpari 32	NPK Ponska	Harga (Rp/Kg)			Insektisida	Fungisida
				Urea	ZA			
1	Makkasau	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
2	Kacong	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
3	Gato	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
4	Hamsah	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
5	Aslan	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
6	Saipul	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
7	Ma'ruf	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
	Jumlah	70.000	16.100,-	15.750,-	11.900,-	665.000	1,470,000	
	Rata-rata	10.000	2.300,-	2.250,-	1.700,-	95.000	210,000	
	Penggunaan/Ha	7.000	1.610	1.575	1.190	66.500	210.000	

Lampiran 9. Total Nilai Saprodi Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Nama Petani	Benih Inpari 32	NPK Ponska	Urea	ZA	Insektisida	Fungisida	Total Biaya (Rp)
1.	Makkasau	450.000,-	1.035.000,-	607.500,-	306.000,-	513.000,-	378.000,-	3.289.500
2.	Kacong	675.000,-	1.552.500,-	911.250,-	459.000,-	769.500,-	567.000,-	4.934.250
3.	Gato	250.000,-	575.000,-	337.500,-	170.000,-	285.000,-	210.000,-	1.827.500
4.	Hamsah	125.000,-	287.500,-	168.750,-	85.000,-	142.500,-	105.000,-	913.750
5.	Aslan	250.000,-	575.000,-	337.500,-	170.000,-	285.000,-	210.000,-	1.827.500
6.	Saipul	625.000,-	1.437.500,-	843.750,-	425.000,-	712.500,-	525.000,-	4.568.750
7.	Ma'ruf	125.000,-	287.500,-	168.750,-	85.000,-	142.500,-	105.000,-	913.750
	Jumlah	2.500.000,-	5.750.000,-	3.375.000,-	1.700.000,-	2.850.000,-	2.100.000,-	18.275.000
	Penggunaan/Ha	250.000,-	575.000,-	337.500,-	170.000,-	285.000,-	210.000,-	1.827.500

Lampiran 10. Total Nilai Tenaga Kerja Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, KabupatenPinrang, 2020.

No	Nama Petani	Pengolahan Tanah	Penanaman		Pemeliharaan		Panen	Transportasi
				Penyiangan		Penyemprotan		
1.	Makkasau	2.340.000,-	2.340.000,-	540.000,-	810.000,-	450.000,-	5.292.000,-	1.260.000,-
2.	Kacong	3.510.000,-	3.510.000,-	810.000,-	1.215.000,-	675.000,-	7.938.000,-	1.890.000,-
3.	Gato	1.300.000,-	1.300.000,-	300.000,-	450.000,-	250.000,-	2.940.000,-	700.000,-
4.	Hamsah	650.000,-	650.000,-	150.000,-	225.000,-	125.000,-	1.470.000,-	350.000,-
5.	Aslan	1.300.000,-	1.300.000,-	300.000,-	450.000,-	250.000,-	2.940.000,-	700.000,-
6.	Saipul	3.250.000,-	3.250.000,-	750.000,-	1.125.000,-	625.000,-	7.350.000,-	1.750.000,-
7.	Ma'ruf	650.000,-	650.000,-	150.000,-	225.000,-	125.000,-	1.470.000,-	350.000,-
	Jumlah	13.000.000,-	13.000.000,-	3.000.000,-	4.500.000,-	2.500.000,-	29.400.000,-	7.000.000,-
	Penggunaan/Ha	1.300.000,-	1.300.000,-	300.000,-	450.000,-	250.000,-	2.940.000,-	700.000,-

Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dengan Luas Lahan 10 Ha, 2020.

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
1	Produksi	Kg	70.000	4.900,-	343.000.000,-
2	Saprodi				
	Benih Inpari 32	Kg	250	10.000,-	2.500.000,-
	NPK Ponska	Kg	2.500	2.300,-	5.570.000,-
	Urea	Kg	1.500	2.250,-	3.375.000,-
	ZA	Kg	1.000	1.700,-	1.700.000,-
	Insektisida	Liter	30	95.000,-	2.850.000,-
	Fungisida	Liter	3	210.000,-	2.100.000,-
3		Total			18.275.000,-
4	Tenaga Kerja/MT				
	Pengolahan Lahan	Ha	10	1.300.000,-	13.000.000,-
	Penanaman	Ha	10	1.300.000,-	13.000.000,-
	Pemeliharaan				
	- Penyiangan	Ha	10	300.000,-	3.000.000,-
	- Penyemprotan	Ha	10	450.000,-	4.500.000,-
	- Pemupukan	Ha	10	250.000,-	2.500.000,-
	Panen	Ha	10	2.940.000,-	29.400.000,-
	Transportasi	Ha	10	700.000,-	7.000.000,-
5		Total			72.400.000,-
6	Pajak	Ha	10	25.000,-	250.000,-
7	Total Biaya Variabel (3+5) MT				90.675.000,-
8	Total Biaya (6+7)				90.925.000,-
9	Pendapatan Bersih (1 – 8)				252.075.000,-
10	Pendapatan Bersih/Ha				25.207.500,-

Lampiran 12.Pendapatan Usaha Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Kg	60.900	10.000	609.000.000,-
2.	Pembelian				
	1. Gabah Kering Panen (GKP)	Kg	70.000	4.900	343.000.000,-
	2. Plastik Kemasan Uk 10 Kg	Pcs	6.090	3.200	194.880.000,-
	3. Tenaga Kerja				
	- Pengeringan	Karung	70	10.000	700.000,-
	- Pembersihan	Karung	60.9	10.000	609.000,-
	- Pengemasan	Kg	6.090	1.000	6.090.000,-
	4. Biaya Sertifikasi	Ha	10	5.000	50.000,-
	5. Biaya Label	Pcs	60.900	250	15.225.000,-
3.	Total Biaya/MT				560.554.000,-
4.	Pendapatan Bersih Usaha Penangkaran Benih Padi/MT				48.446.000,-

Lampiran 13 Dokumentasi



Gambar 1 Foto bersama Bapak Makkasau



Gambar 2 Foto bersama Bapak Kacong



Gambar 3 Foto Bersama Bapak Gato



Gambar 4 Foto bersama Bapak Hamsah



Gambar 5 Foto Bersama Bapak Aslan



Gambar 6 Foto Bersama Bapak Saipul



Gambar 7 Foto Bersama Bapak Ma'ruf



Gambar 8 Lahan Sawah



Gambar 9 *Combine Harvester*



Gambar 10 Papan Kerjasama Antara Kelompok Bina Tani dengan Taiwan International Cooperation And Development Fund (ICDF)



Gambar 11 Benih Padi Unggul Unhas

UPT. BSMB TPH SUL-SEL M.T. : 2020

BENIH BERSERTIFIKAT <small>PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PERKEBUNYAN.</small> UPT. BALAI SERTIFIKASI MUTU BENIH TPH. BENIH SEBAR	Nama	UPB. Tanete Tani	
	Produsen Benih	: Jaya	Camp. Varietas Lain : 0,4 %
	Ala m a t	: Pinrang	Benih Murni : 99,8 %
	No. Seri Label	15653672	
	Jenis/Varietas	: Padi / Inpari - 32	Benih Tariman Lain : 0,0 %
	Kelas Benih	: BR	Biji Gulma : 0,0 %
	No. Lot	: PP. CP. IP. 32. I	Kotoran Benih : 0,2 %
	Tanggal Akhir		Daya Kecambah : 92 %
	Masa Edar Benih	: 26 - 05 - 2021	Kadar Air : 9,0 %
			Isi Kemasan : 10 Kg

Gambar 11 Label Biru Benih Padi

**ANALYSIS OF INCOME AND MARKETING SYSTEM RICE BREEDING FARMS
(Case Study of Bina Tani Group in Cempa Village, Cempa District,
Pinrang Regency, South Sulawesi Province)**

**Ardillah Rauf*, Idris Summase, Rusli M. Rukka,
Didi Rukmana, Rasyidah Bakri**

Agribusiness Studi Program, Ministry of Social Economics Agriculture,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar

*Contact the author : ardhilahdhilah23@gmail.com

The Bina Tani group is under the guidance of UPB Tanete Tani Jaya. The Bina Tani group is one of the rice seed breeding businesses in Pinrang Regency that develops agricultural businesses that produce certified rice seeds. This Bina Tani group implements or carries out rice farming for the production of prospective seeds into seeds by managing the farm itself. Through this collaboration, the breeding farmers will find it easy to provide inputs such as quality seeds, ease in marketing their products so that farmers are more required to pay attention to the quality or quality of the seeds produced so that their production can be accepted by the cooperation company. The purpose of this study was to determine the income of farming and rice seed breeding and the marketing system for certified rice seeds in the Bina Tani Group. To determine the income of captive breeding and farming, quantitative descriptive methods and qualitative descriptive methods are used to determine the marketing system. The population of this study were all group members who deliberately took 7 people as samples with the consideration that the samples taken were in captivity. The results of this study indicate that the farmer's farm income is IDR 25,207,500,-/Ha, while in captivity IDR 48,446,000,-/Ha. The marketing system applied by UPB Tanete Tani Jaya applies a marketing system consisting of product specifications, prices, and distribution.

Key words : Rice Seed Breeding, Income Level, Marketing System.

Abstrak

Kelompok Bina Tani merupakan binaan dari UPB Tanete Tani Jaya. Kelompok Bina Tani adalah salah satu usaha penangkaran benih padi yang ada di Kabupaten Pinrang yang mengembangkan usahapertanian yang menghasilkan benih padi yang bersertifikat. Kelompok Bina Tani ini melaksanakan atau melakukan usahatani padi untuk produksi calon benih menjadi benih dengan mengelola usahatani itu sendiri. Melalui jalinan kerjasama tersebut maka petani penangkar mendapat kemudahan dalam penyediaan input seperti benih yang bermutu, kemudahan didalam memasarkan produknya sehingga petani lebih dituntut memperhatikan mutu atau kualitas benih yang dihasilkan agar hasil produksinya dapat diterima oleh perusahaan kerjasama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani dan usaha penangkaran benih padi serta sistem pemasaran benih padi bersertifikat di Kelompok Bina Tani. Untuk mengetahui pendapatan usaha penangkaran dan usahatani digunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui sistem pemasaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok dengan menarik sampel secara sengaja sebanyak 7 orang dengan pertimbangan bahwa sampel yang ditarik melakukan usaha penangkaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani penangkar adalah sebesar Rp 25.207.500,-/Ha, sedangkan pada usaha penangkaran adalah sebesar Rp 48.446.000,-/Ha. Sistem pemasaran yang diterapkan UPB Tanete Tani Jaya menerapkan system pemasaran yang terdiri dari spesifikasi produk, penetapan harga, dan distribusi.

Kata Kunci: Penangkaran Benih Padi, Pendapatan, Sistem Pemasaran.

1. Pendahuluan

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor pertanian, salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan adalah padi. Luas panen dan jumlah produksi di Provinsi Sulawesi tahun 2019 luas panen sebesar 1.010.188,75 Ha dengan produksi sebesar 5.064.166,96 Kg, dan tahun 2020 luas panen mengalami penurunan menjadi 978.192,54 Ha dengan produksi 4.678.413,48 Kg. Setiap tahun, pemerintah berupaya meningkatkan produksi padi Melalui upaya yang penggunaan benih bermutu tinggi.

Berdasarkan luas panen dan penanaman padi dua kali pada lahan pengairan dan satu kali pada lahan sawah tadah hujan maka kebutuhan benih padi bersertifikat di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 sebesar 24.454.813 Kg/tahun dengan asumsi penggunaan per Ha 25 Kg dengan luas panen pada tahun 2020 sebesar 978.192,54 Ha. Pada tahun 2020 produksi benih padi bersertifikat di Sulawesi Selatan sebesar 11.931.000 Kg/tahun (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan, 2020), sedangkan kebutuhan benih padi sebesar 24.454.813 Kg, maka produksi benih padi bersertifikat belum mencukupi kebutuhan benih padi di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memenuhi kebutuhan benih bersertifikat, petani padi dapat memperoleh benih bersertifikat tambahan melalui bantuan dari pemerintah.

Banyak alasan untuk tetap menggunakan benih bersertifikat. Disamping harga tinggi, petani juga mudah memperoleh benih bersertifikat (Nurasa dan Sayaka 2009). Penggunaan benih bersertifikat berpotensi meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani padi, sehingga petani dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dari kegiatan usahatani. Sehingga mendorong petani untuk menggunakan benih bersertifikat karena benih padi bersertifikat lebih baik dari benih padi biasa (Awotide et al. 2011).

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu daerah sentra produksi padi di Sulawesi Selatan dengan potensi lahan tanaman untuk padi seluas 86.029 Ha (BPS Pinrang, 2020). Luas panen dan produksi tanaman padi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2019 luas panen seluas 97.975,29 Ha dengan produksi sebesar 589.515 Kg mengalami penurunan produksi pada tahun 2018, dimana produksi tahun 2018 sebesar 629.909 Kg dengan luas panen seluas 105.726 Ha. Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan benih di Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 ialah sebanyak 1.488.375 Kg. Estimasi ini berdasarkan luas lahan dan penanaman padi dua kali pada lahan pengairan dan satu kali pada lahan sawah tadah hujan dengan asumsi kebutuhan benih 25 Kg/Ha. Sementara, untuk jumlah produksi benih di Kabupaten Pinrang berdasarkan Data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan (2018) adalah 121,45 ton.

Berdasarkan kondisi tersebut maka ketersediaan benih harus selalu dapat tersedia. namun jumlah penangkaran untuk mendukung ketersediaan benih masih sangat terbatas, terutama pada sentra-sentra produksi padi. Selain itu, jika ditinjau dari segi harga kebijakan pemerintah untuk Gabah Kering Panen (GKP) yang ditetapkan pemerintah melalui peraturan menteri perdagangan RI No.24 tahun 2020 sebesar Rp 4.200/Kg sampai Rp 4.250/Kg sedangkan harga untuk benih berdasarkan E-Katalog Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) pada tahun 2020 ialah sebesar Rp. 9.200/Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual benih lebih tinggi dibandingkan harga jual

gabah kering panen (GKP). Selain harga yang tinggi, produktivitas dari benih lebih tinggi karena adanya pengawasan dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Badan Pengawas dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) setempat dalam membina dan mengawasi kelompok penangkaran untuk menghasilkan benih bersertifikat.

Terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yang dihadapi di tingkat produsen dan penyalur yaitu permintaan para petani berbeda dengan persediaan benih padi yang beredar dipasar (Lindu, 2018).Selanjutnya untuk masalah yang dihadapi petani penangkar berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) adalah keterbatasan modal dikarenakan biaya tanam dan pemeliharaan usahatani calon benih akan lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi konsumsi.Hal tersebut disebabkan adanya kegiatan *rouging* (seleksi).*Rouging* adalah kegiatan membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri -ciri varietas tanaman yang benihnya diproduksi.

Dalam hal pemasaran, peran pemerintah dinilai masih kurang seperti untuk pembelian benih karena hanya disediakan dana relatif kecil dibanding total hasil panen.Kondisi ini menyebabkan harga hasil-hasil pertanian yang diterima petani menjadi sangat rendah, atau bahkan hasil-hasil pertanian tidak tersalur ke pasar sehingga petani menderita kerugian dan jera mengusahakan penangkaran benih pada musim tanam selanjutnya.Kondisi tersebut di atas juga terjadi pada pemasaran benih padi dari hasil penangkaran petani (Qomariah et al., 2014).

Sementara itu, Menurut Yustiara (2011) dengan melakukan usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani.Dengan memproduksi benih padi varietas unggul bersertifikat berarti harga jual yang diterima oleh petani yang melakukan penangkaran lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi konsumsi.Namun pada kenyataannya jumlah petani penangkar benih masih kurang terdapat dilapangan.

Salah satu usaha penangkaran benih padi di Kabupaten Pinrang ialah UPB Tanete Tani Jaya yang merupakan unit bisnis benih padi yang bertugas dalam memproduksi benih dan telah mendapat izin untuk menghasilkan benih tersebut, dengan cara mengolah calon benih menjadi benih, sekaligus berperan pula dalam memasarkan benih yang diproduksi. Kelompok Bina Tani merupakan kelompok binaan yang melaksanakan atau melakukan usahatani padi untuk memproduksi calon benih oleh *Centre Of Excellence (CoE)* Perbenihan Padi kerjasama Fakultas Pertanian Unhas dengan *Taiwan-International Cooperation And Development Fund (ICDF)* dengan Dinas Pertanian Dan Hortikultura Kabupaten Pinrang.

Sistem pemasaran yang dilakukan UPB Tanete Tani Jaya adalah sistem pemasaran langsung dan tidak langsung.Pemasaran langsung dilakukan dengan menjual benih bersertifikat kepada petani padi yang berada di sekitar lokasi penangkaran tanpa menggunakan perantara.Pemasaran tidak langsung berupa menjalin kerjasama dengan Toko Tani, PT Pertani serta melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang. Jangkauan pemasaran UPB Tanete Tani Jaya tidak hanya dalam satu desa, antar desa dan satu kecamatan, ataupun antar desa di luar kecamatan saja tapi juga kepada petani yang berada di Kabupaten Pinrang dengan tetap mengutamakan para petani padi yang ada

di sekitar lingkungan UPB Tanete Tani Jaya. Saat ini UPB Tanete Tani Jaya hanya fokus memasarkan produknya di Kabupaten Pinrang saja. Maka berdasarkan uraian tersebut, penulis teras terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Pendapatan dan Sistem Pemasaran Usahatani Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan).**

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan cara *pusposive* (sengaja). *Pusposive* (sengaja) yaitu teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih tepat (Widyastuti & Novian, 2018). Dengan pertimbangan Kabupaten Pinrang merupakan salah satu wilayah penghasil padi di Sulawesi Selatan sehingga membutuhkan benih yang besar agar kebutuhan benih terpenuhi dengan adanya penangkaran benih ini. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penangkar yang ada di Kelompok Bina Tani yakni berjumlah 7 orang petani penangkar yang terpilih dari seluruh total anggota Kelompok Bina Tani berjumlah 38 orang.

Jenis data yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa tulisan mengenai usaha penangkaran benih padi pada Kelompok Bina Tani yang dapat diamati. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, menggunakan kuisioner (Terlampir), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani dan usaha penangkaran benih padi di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk mengetahui sistem pemasaran usaha penangkaran benih padi di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yaitu:

d. Biaya Usahatani

Menurut (Darmawan & Rochdiani, 2019) untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel, dan dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

- e. **Penerimaan Usahatani**
Menurut (Darmawan & Rochdiani, 2019) secara umum perhitungan penerimaan total adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dihitung dengan rumus:

$$\text{TR} = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp/Periode)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Periode)

Py = Harga Jual (Per/Kg)

- f. **Pendapatan**
Menurut (Darmawan & Rochdiani, 2019) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan Total (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

3. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden Petani Penangkar

Identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian. Rata-rata umur responden adalah < 46 tahun dengan persentase 57,1% dan 46-55 tahun dengan persentase 28,5%. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah SMA/SMU dengan persentase 71,4%. Rata-rata jumlah tanggungan responden adalah < 5 orang dengan persentase 71,4%. Rata-rata pengalaman menjadi petani penangkar yaitu 1,5 tahun karena petani ini beralih dari petani gabah menjadi petani benih, hal ini didasari karena Kelompok Bina Tani bekerjasama dengan *Taiwan-International Cooperation And Development Fund (ICDF)* dengan Fakultas Pertanian Unhas dan *Centre Of Excellenge (CoE)*, Dinas Pertanian Dan Hortikultura Kabupaten Pinrang sehingga penangkaran ini belum lama berjalan.

Struktur Sumberdaya

1. Lahan

Adapun sumberdaya lahan yang dimiliki Kelompok Bina Tani untuk kegiatan penangkaran seluas 10 Ha yang digarap dan dimiliki oleh 7 petani.

2. Peralatan

Kelompok Bina Tani memiliki 5 unit peralatan yaitu 2 unit *Combine Harvester*, 1 unit traktor, 1 unit cangkul dan sabit.

3. Modal

Modal awal yang digunakan Kelompok Bina Tani merupakan bantuan dari kerjasama antara Taiwan-International Cooperation And Development Fund (ICDF) dengan Fakultas Pertanian Unhas dan Centre Of Excellenge (CoE), Dinas Pertanian Dan

Hortikultura Kabupaten Pinrang dengan bantuan modal sebesar Rp. 1.800.000/Ha bantuan ini berupa pupuk dan racun.

Kegiatan Usaha Penangkaran Benih Padi:

1. Pengadaan Sarana Produksi

Dalam pengadaan sarana produksi yang dibutuhkan di Kelompok Bina Tanidi Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang mendapatkan inputnya dari berbagai tempat yang berbeda-beda. Seperti benih sebar diambil dari Fakultas Pertanian Unhas. Untuk saprodi yang digunakan seperti pupuk Urea, pupuk NPK Ponska, pupuk ZA, insektisida dan fungisida di beli dari distributor pengecer kebutuhan usahatani yang ada di pasar.

2. Produksi

Jumlah produksi Kelompok Bina Tani pada musim panen tahun 2020 dari setiap responden berkisar antara 7.000 Kg/petani. Jika dijumlahkan maka total produksi yaitu sebanyak 70.000 Kg/musim tanam yang dikelola 7 responden dengan luas lahan yang dikelola 10 Ha.

Pendapatan Usahatani

1. Biaya Variabel

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi rata-rata per Ha/musim Tanam Untuk Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Benih Inpari 32	Kg	25	10.000,-	250.000,-
2.	Pupuk NPK Phonska	Kg	250	2.300,-	575.000,-
3.	Pupuk Urea	Kg	150	2.250,-	337.500,-
4.	Pupuk ZA	Kg	100	1.700,-	170.000,-
5.	Insektisida (Spontan)	Kg/ltr	3	95.000,-	285.000,-
6.	Fungisida (Score)	Kg/ltr	0,25	840.000,-	210.000,-
Total Biaya (Rp)					1.827.500,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani penangkar yaitu khusus benih dengan harga satuan Rp 10.000/Kg. Untuk pupuk NPK Ponska harga per zak sebesar Rp 115.000,-/Ha. Untuk pupuk Urea, dengan harga per zak sebesar Rp 112.500,-/Ha. Untuk pupuk ZA dengan harga per zak sebesar Rp 85.000,-/Ha. Untuk obat-obatan jenis insektisida yang dengan harga Rp 95.000/Liter. Untuk Fungisida dalam 1 Ha memerlukan 1 botol yang isinya 250 ml, sedangkan harga Rp 210.000,-/botol jika dikonversi ke Liter maka harga Rp 840.000,-/Liter. Sedangkan yang diperlukan dalam 1 Ha hanya 0,25 Liter. Jadi, harga yang ditetapkan 1 Ha sebesar Rp 210.000,-/Ha.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja per Ha/Musim Tanam untuk Usahatani Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Uraian	Total Biaya (Rp/Ha)
1.	Pengolahan Tanah	1.300.000,-
2.	Penanaman	1.300.000,-
3.	Pemeliharaan	
	- Penyiangan	300.000,-
	- Penyemprotan	450.000,-
	- Pemupukan	250.000,-
4.	Panen	2.940.000,-
5.	Transportasi	700.000,-
Total (Rp)		7.240.000,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja per/Ha/musim tanam meliputi pengolahan tanah yang digunakan petani adalah *hand traktor* dengan biaya Rp 1.300.000,-/Ha. Untuk penanaman biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.300.000,-/Ha. Untuk pemeliharaan terdiri dari 3 tahap yaitu penyiangan. Penyiangan dilakukan selama 3 kali dalam 1 musim tanam, biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali aplikasi sebesar Rp 100.000,-/Ha. Sehingga total biaya penyiangan selama 3 kali pengaplikasian sebesar Rp 300.000,-/Ha. Tahap kedua yaitu penyemprotan, biaya yang dikeluarkan petani penangkar untuk penyemprotan sebesar Rp 450.000,-/Ha dengan kategori 3 kali penyemprotan per musim tanam. Penyemprotan pertama dan kedua adalah menggunakan Insektisida dan penyemprotan ketiga adalah menggunakan Fungsida dengan takaran 1 Ha (10 tangki) dengan biaya sebesar Rp 15.000,-/tangki. Tahap ketiga yaitu pemupukan, jumlah pupuk yang digunakan petani penangkar pada luas lahan 1 Ha sebesar 500 Kg (10 zak) terdiri dari Pupuk NPK Ponska 250 Kg (5 zak), Pupuk Urea 150 Kg (3 zak), Pupuk ZA 100 Kg (2 zak). Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk pemupukan sebesar Rp 25.000,-/zak sehingga total biaya yang dikeluarkan petani penangkar untuk membayar tenaga kerja sebesar Rp 250.000,-/Ha. Panen, dalam 1 Ha dihasilkan 7 ton (7.000 Kg) jika di konversi ke karung maka jumlahnya sebanyak 70 karung. Sehingga petani mengeluarkan biaya panen sebesar 6 karung, jika dikonversi ke dalam rupiah adalah 6 karung di kali 100 Kg/karung di kali Rp 4.900,-/Kg. Sehingga biaya yang harus dikeluarkan petani penangkar adalah Rp 2.940.000,-/Ha. Untuk transportasi, dalam 1 Ha menghasilkan 70 karung, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 10.000/karung. Sehingga total secara keseluruhan biaya tenaga kerja per Ha/musim tanam yang dilakukan Kelompok Bina Tani sebesar Rp 7.240.000,-/Ha.

2. Biaya Total

Tabel 3. Total Biaya Produksi dan Tenaga Kerja Penangkaran Kelompok BinaTani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dengan Luas Lahan 10 Ha, 2020.

No	Uraian	Total Nilai (Rp)
1.	Biaya Sarana Produksi	1.827.500,-
2.	Biaya Tenaga Kerja	7.240.000,-
3.	Total Biaya Variabel (1 + 2)	9.067.500,-
4.	Pajak	25.000,-
5.	Total Biaya (3 + 4)	9.092.500,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.067.500/Ha dengan biaya pajak yang harus dikeluarkan petani penangkaran pada satu kali musim tanam sebanyak Rp 25.000,-/Ha.

3. Penerimaan Usahatani

Tabel 4. Penerimaan Usahatani per Ha/musim tanam untuk Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	7.000,-
2.	Harga	Rp	4.900,-
3.	Penerimaan	Rp	34.300.000,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani yang diterima petani yang bergabung di Kelompok Bina Tani merupakan hasil produksi benih padi Inpari 32 adalah sebesar 7.000/Kg dikalikan dengan harga jual benih sebesar Rp 4.900,-/Kg sehingga penerimaan yang diterima petani penangkaran yang bergabung di Kelompok Bina Tani dari hasil penjualan benih sebesar Rp 34.300.000,-/Ha.

4. Pendapatan Usahatani

Tabel 5. Pendapatan Usahatani per Ha/Musim Tanam untuk Penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	34.300.000,-
2.	Total Biaya (TC)	9.092.500,-
3.	Pendapatan Bersih	25.207.500,-

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk mengetahui pendapatan usahatani penangkaran yaitu antara penerimaan selama satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 34.300.000,-/Ha dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp 25.207.500,-/Ha.

Pendapatan Usaha Penangkaran

Tabel 6 Pendapatan Usaha Penangkaran UPB Tanete Tani Jaya , Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik	Harga (Rp)	Total Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Kg	60.900	10.000	609.000.000,-
2.	Pembelian				
1.	Gabah Kering Panen (GKP)	Kg	70.000	4.900	343.000.000,-
2.	Plastik Kemasan Uk 10 Kg	Pcs	6.090	3.200	194.880.000,-
3.	Tenaga Kerja	Karung	70	10.000	700.000,-
	- Pengerangan	Karung	60.9	10.000	609.000,-
	- Pembersihan	Kg	6.090	1.000	6.090.000,-
	- Pengemasan	Ha	10	5.000	50.000,-
4.	Biaya Sertifikasi	Pcs	60.900	250	15.225.000,-
5.	Biaya Label				
3.	Total Biaya/MT				560.554.000,-
4.	Pendapatan Bersih Usaha Penangkaran Benih Padi/MT				48.446.000,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Pada Tabel 6 menunjukkan pendapatan UPB Tanete Tani Jaya dengan pendapatan sebesar Rp 48.446.000,- pada musim tanam terakhir dengan lahan budidaya yang diusahakan seluas 10 Ha. Petani penangkar mitra memproduksi 70.000 Kg calon benih. Calon benih yang di produksi oleh petani penangkar mitra ini dibeli oleh Bapak Annas dengan harga Rp 4.900,-/Kg. Dari jumlah produksi calon benih sebesar 70.000 Kg dengan kadar air sebesar 24%. Kadar air calon benih dari 24% turun menjadi 11%. Setelah proses pengeringan calon benih mengalami penyusutan massa air sebesar 13% sehingga benih yang dihasilkan dari 70.000 Kg dikali 13% hasilnya 9.100 Kg, kemudian produksi calon benih dari 70.000 Kg dikurangi 9.100 Kg maka hasilnya menjadi 60.900 Kg. Benih yang telah dikeringkan dan dibersihkan kemudian mengalami penyusutan sebesar 5.1% (kotorom ampas). Kemudian, calon benih akan di uji lab dengan biaya sebesar Rp 5.000,-/Ha. Lalu calon benih yang lulus uji kemudian akan dikemas dalam kemasan 10 Kg. Dari pembelian calon benih dan biaya *processing* yang dikeluarkan maka diketahui total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 560.554.000,-.

Penerimaan Usaha Penangkaran

Tabel 7. Penerimaan Usaha Penangkaran UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, 2020.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	60.900,-
2.	Harga	Rp	10.000,-
3.	Penerimaan	Rp	609.000.000,-

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penerimaan usaha penangkaran merupakan hasil produksi benih sebar adalah sebesar 60.900/Kg dikalikan dengan harga jual benih sebesar Rp 10.000,-/Kg sehingga penerimaan yang diterima UPB Tanete Tani Jaya dari hasil penjualan benih sebesar Rp 609.000.000,- .

Pengolahan Calon Benih Menjadi Benih

Pengolahan calon benih menjadi benih yang dilakukan oleh kelompok usaha penangkaran benih padi mengikuti ketentuan dari UPTD Balai Tanaman Pangan yang nantinya akan dibawah ke Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) di Kabupaten Maros untuk diteliti agar menghasilkan benih dengan kualitas mutu yang terjamin sesuai dengan standarnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengolahan calon benih menjadi benih terbagi atas 3 tahapan yaitu:

1. Pengeringan

Metode pengeringan yang dilakukan oleh kelompok usaha penangkaran benih padi adalah menggunakan sistem pengeringan secara alami. Pengeringan dilakukan dengan cara dijemur menggunakan lantai jemur yang terbuat dari semen, dilapisi terpal agar tidak terlalu panas dan gabah tidak tercecer, lantai jemur bersih dari sisa gabah. Pengeringan dilakukan sampai kadar air benih mencapai 11-12%. Padi yang sudah selesai dipanen harus segera dikeringkan dengan menjemur dibawah panas matahari. Penjemuran cukup 2-3 hari, lama waktu pengeringan yang digunakan tidak menentu sesuai dengan cuaca dan panas dari sinar matahari yang kadang tidak menentu. Selama dijemur perlu dibalik dua kali agar keringnya merata. Tujuan pengeringan adalah:

- Menurunkan kadar air gabah, pada waktu panen kadar air Gabah Kering Panen (GKP) 24%, setelah dikeringkan kadar airnya 11-12% dengan kadar air tersebut maka gabah dapat tahan lama dalam penyimpanan. Jika produksi calon benih sebesar 70.000 Kg dengan kadar air 24%. Kadar air calon benih dari 24% turun menjadi 11%. Setelah proses pengeringan calon benih mengalami penyusutan massa air sebesar 13% sehingga produksi benih yang dihasilkan menjadi 60.900 Kg.
- Meringankan pengangkutan dengan berat gabah berkurang biaya transportasi dapat diperkecil.
- Menghindari dari serangan hama dan penyakit.

2. Pembersihan (*Cleaner*)

Pembersihan benih sangat perlu dilakukan sehubungan adanya perbedaan fisik dan sifat yang dapat mengaburkan kemurniaan benih.

- Pisahkan kotoran, biji hampa menggunakan tampi (nyiru) untuk jumlah gabah sedikit, apabila jumlah gabah besar gunakan mesin pembersih seperti *blower*.
- Masukkan gabah kedalam karung yang baru, pasang label atau keterangan diluar dandalam kemasan.
- Petugas pengawas benih tanaman pangan setempat diminta untuk mengambil contoh guna pengujian di laboratorium.

3. Pengemasan

Bahan plastik yang digunakan berasal dari bahan *polyethylene* termasuk bahan pengemas benih yang kedap uap air, bahan dipilih karena memiliki daya rentang tinggi sehingga memiliki ketahanan terhadap kebocoran. Alat yang digunakan dalam pengemasan menggunakan bahan plastik adalah *hand sealer*. Bahan kemasan bersifat porus adalah karung. Keunggulan bahan kemasan ini mampu menampung dan

menghindari pencampuran benih secara fisik, namun kelemahannya bahan kemasan tidak dapat menahan uap air masuk sehingga *viabilitas* menurun secara periode simpan. Alat yang digunakan dalam pengemasan menggunakan karung adalah mesin jahit. Pengemasan benih dengan harus memperhatikan cara-cara pengemasan yang baik dan terjamin untuk mempertahankan kualitas benih selama penyimpanan.

Sistem Pemasaran Usaha Penangkaran Benih Padi

1. Spesifikasi Produk

Produk merupakan bentuk penawaran organisasi jasa yang ditujukan untuk mencapai tujuan melalui pemuasan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Produk yang dimaksud disini bisa berupa apa saja (baik yang berwujud fisik maupun tidak berwujud fisik) yang dapat ditawarkan kepada pelanggan potensial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu. Produk adalah satu set barang yang ditawarkan penjual kepada pembeli. Dalam usaha penangkar benih padi, produk yang ditawarkan adalah benih padi bersertifikat.

Benih yang diproduksi oleh UPB Tanete Tani Jaya yaitu benih label biru (benih sebar). Mutu benih yang dipasarkan harus sesuai dengan varietasnya dan terjamin mutunya, serta sudah tersertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan (BPSBTP) yang ditandai dengan pemasangan label Benih di kemas ke dalam karung plastik yang berukuran 10 Kg, bahan plastik yang digunakan berasal dari bahan *polyethylene* termasuk bahan pengemas benih yang kedap uap air, bahan dipilih karena memiliki daya rentang tinggi sehingga memiliki ketahanan terhadap kebocoran. Untuk kadar air dari calon benih yaitu 24% agar tahan lama sedangkan untuk kadar air dari benih yaitu 11-12%. Hal ini terjadi karena menurunkan kadar air dari 24% menjadi 11%. Jenis benih yang dihasilkan adalah benih sebar telah mendapatkan sertifikasi benih. Benih yang telah lolos uji benih akan diberikan label dan kemudian dipacking oleh UPB Tanete Tani Jaya dengan takaran 10 Kg/pes.

2. Penetapan Harga

Harga adalah nilai tukar barang atau jasa dan berbagai macam manfaat lain yang bersangkutan dengan barang dan jasa. Bagi pembeli, harga bukanlah sekedar alat tukar barang dan jasa. Para pembeli langsung dapat saja bersedia membeli barang dengan harga tertentu bilamana membayar secara angsuran. Berbeda halnya dengan pedagang, mereka dapat menerima tawaran harga tertentu bilamana produk yang dihasilkan layak dan berkualitas.

Harga akan menentukan penerimaan penangkaran, dalam menentukan harga harus menitikberatkan pada kemampuan si pembeli pada harga yang ditetapkan. Harga bukan semata-mata untuk membiayai produk dan keuntungan yang diinginkan. Harga juga diartikan sebagai salah satu keberhasilan suatu usaha, karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang didapatkan atau diperoleh petani penangkar. Harga benih sertifikat ditetapkan sesuai ketetapan pemerintah. Harga Gabah Kering Panen (GKP) yaitu sebesar Rp 4.900,-/Kg sedangkan untuk harga jual benih yaitu Rp 10.000,-/Kg. Yang membeli calon benih untuk di proses menjadi benih adalah UPB Tanete Tani Jaya.

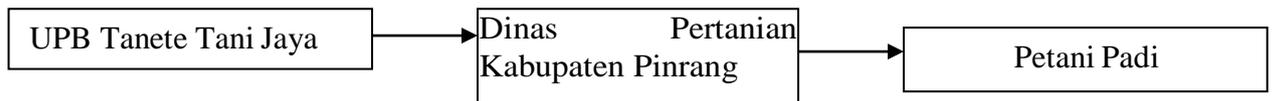
3. Distribusi

Saluran pemasaran yang dilakukan UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dapat dilihat:

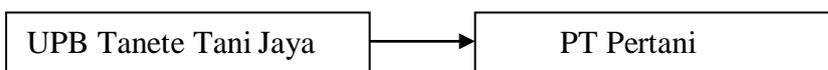
Saluran Pemasaran I



Saluran Pemasaran II



Saluran Pemasaran III



Gambar 1 Alur Pemasaran Produk UPB Tanete Tani Jaya

Pada gambar menunjukkan bahwa saluran pemasaran yang dilakukan UPB Tanete Tani Jaya melalui tiga saluran pemasaran yang sederhana:

Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran I terdiri dari UPB Tanete Tani Jaya → Toko Tani → Petani Padi. Harga jual benih padi yang dipasarkan UPB Tanete Tani Jaya ke Toko Tani sebesar Rp 9.500,-/Kg kemudian Toko Tani menjual ke petani dengan harga sebesar Rp 10.000,-/Kg. Petani padi yang ingin membeli benih padi langsung datang ke tempat penjualan benih padi di UPB Tanete Tani Jaya dan membeli sesuai dengan jumlah benih padi yang dibutuhkan selama persediaan benih padi masih ada.

Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran II menggunakan satu perantara yaitu UPB Tanete Tani Jaya → Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang → Petani Padi. Pada saluran ini disebut penyaluran tidak langsung karena konsumen akhir membeli benih padi melalui perantara yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang. Kegiatan penjualan benih padi yang dilakukan UPB Tanete Tani Jaya ke Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang dengan harga Rp 10.000,-/Kg. kemudian Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang menyalurkan benih padi ke petani padi.

Saluran Pemasaran III

Saluran pemasaran III juga menggunakan satu perantara yaitu UPB Tanete Tani Jaya → PT Pertani. Kegiatan penjualan benih padi yang dilakukan UPB Tanete Tani Jaya kepada PT Pertani tidak dikemas dengan harga Rp 7.500,-/Kg melainkan PT Pertani sendiri yang melakukan pengemasan. Sistem pembelian antara PT Pertani dengan UPB Tanete Tani Jaya biasanya dilakukan secara tunai. Setelah PT Pertani membeli benih padi dari UPB Tanete Tani Jaya maka dilakukan pengemasan sendiri oleh PT Pertani dengan ukuran kemasan 10 Kg.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan usahatani penangkaran Kelompok Bina Tani di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang sebanyak Rp 25.207.500,-/Ha, sedangkan pendapatan bersih usaha penangkaran benih UPB Tanete Tani Jaya adalah sebesar Rp 48.446.000,-/Ha.
2. Sistem pemasaran yang diterapkan UPB Tanete Tani Jaya di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang yaitu spesifikasi produk, benih dikemas kedalam karung berukuran 10 Kg, varietas Inpari 32. Jenis benih yang dihasilkan adalah jenis benih sebar dengan menggunakan benih label biru. Penetapan harga, harga Gabah Kering Panen (GKP) dengan harga Rp 4.900,-/Kg sedangkan harga jual benih dengan harga Rp 10.000,-/Kg. Distribusi atau tempat petani penangkar menjual benih yang telah diproduksi melalui tiga saluran yaitu saluran I UPB Tanete Tani Jaya → Toko Tani → Petani padi. Saluran pemasaran II UPB Tanete Tani Jaya → Dinas Pertanian di Kabupaten Pinrang → Petani Padi. Saluran pemasaran III yaitu UPB Tanete Tani Jaya → PT Pertani.

DAFTAR PUSTAKA

- Awotide, B. A., T. T. Awoyemi and A. Diagne. 2011. Factor Influencing The Use of Good Quality Improved Rice in Nigeria: Implication for Sustainable Rice Productivity. *OIDA International Journal of Sustainable development* 02:09 (2011): 53-67
- Balitbangtan. 2015. Pedoman Umum Pengembangan Modal kawasan Mandiri Benih Padi, Jagung dan Kedelai. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPS Pinrang, B. 2020. Statistik Tanaman Holtikultura Kabupaten Pinrang.
- Darmawan, J. A., & Rochdiani, D. 2019. Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus Pada Cv . Tunas Pangan Jaya Di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya) Tunas Pangan Jaya In Arja. 6 Nomor 3 (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*), 620–626.
- Lindu Rhamona. 2018. Analisis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Nurasa T, Sayaka B. 2009. Pengaruh Subsidi Benih Terhadap Produktivitas Padi di Jawa Timur. *SOCA: Socio-Economic of Agriculture and Agribusiness*. 9(1):31-45.
- Qomariah, R., Pribadi, Y., Sabur, A. 2014. Pendahuluan Metodologi Kemitraan Pemasaran Benih Padi Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. 281–289.
- Yustiara. 2011. Evaluasi Kemitraan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat. Kasus Kemitraan: PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang). Institut Pertanian Bogor. Bogor

TERIMA KASIH